

BAB III

PROSEDURE PENELITIAN

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul dari teori-teori yang dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dirasa perlu untuk melaksanakan suatu penelitian lapangan. Dengan penelitian lapangan ini diharapkan memperoleh informasi-informasi yang dapat dipergunakan untuk menjawab masalah-masalah tersebut.

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

A. Metoda Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam arti mengungkapkan data yang ada pada waktu penelitian yang dihubungkan dengan variabel-variabel materi Penerangan Keluarga Berencana, Penampilan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan faktor-faktor penunjang penerangan KB lainnya yang mempengaruhi kelestarian berkeuarga berencana.

B. Pertanyaan Penelitian

Pada bab-bab di muka telah dikemukakan, bahwa ada tiga variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian yang diajukan, dirumuskan dalam bentuk yang saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut.

Pertanyaan penelitian pokok itu ialah sebagai berikut :

- (1). Apakah materi penerangan KB di dalam rangka penerangan-penerangan KB itu mempunyai pengaruh dan sejauh manakah pengaruh itu mempengaruhi kelestarian berkeluarga berencana ?.
- (2). Apakah penampilan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di dalam rangka memberikan penerangan KB itu mempunyai pengaruh dan sejauh manakah pengaruh itu mempengaruhi kelestarian berkeluarga berencana ?.
- (3). Apakah faktor-faktor penunjang lainnya di dalam rangka memberikan penerangan KB itu mempunyai pengaruh dan sejauh manakah pengaruh itu mempengaruhi kelestarian berkeluarga berencana ?.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah wanita-wanita dan juga diantaranya ada pria yang sudah kawin, dalam usia subur, menjadi **akseptor dan** terdaftar pada klinik keluarga berencana.

Satuan analisa dalam penelitian ini ialah masing-masing wanita dan pria peserta keluarga berencana yang sudah terdaftar pada klinik keluarga berencana di daerah sampel tahun 1980/1981.

Pemilihan peserta Keluarga Berencana tahun 1980 /1981 ini didasarkan atas berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Mereka masih mempunyai ingatan yang segar tentang masalah-masalah keluarga berencana, misalnya motivasi memasuki keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, penerangan Keluarga Berencana dan sebagainya.
- 2). Dengan ingatan yang masih segar memungkinkan mereka memberikan jawaban yang reliable dan valid terhadap item-item penelitian.
- 3). Memudahkan bagi peneliti untuk menentukan jumlah peserta yang mempergunakan berbagai cara kontrasepsi.

Dari uraian tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini didasarkan juga kepada pembagian wilayah yaitu beberapa kecamatan di Kabupaten Cianjur yang jika ditinjau dari segi derajat keberhasilan untuk memperoleh akseptor, diperoleh tiga macam derajat keberhasilan, yaitu :

- a. Untuk derajat keberhasilan "tinggi" yaitu daerah-daerah kecamatan yang jumlah akseptor KB memperoleh angka di antara skala 110 - 128 % dari target semula (Tabel No. 1). Dan kelompok ini diwakili oleh kecamatan-kecamatan :

1. Cianjur kota
2. Pacet
3. Ciranjang
4. Cikalong Kulon
5. Warung Kondang
6. Cibeber
7. Bojong Picung

b. Untuk derajat keberhasilan "sedang" yaitu daerah - daerah kecamatan yang jumlah akseptor KB memperoleh angka di antara skala 103 - 110 % dari target semula (Tabel No. 1). Dan kelompok ini diwakili oleh kecamatan-kecamatan :

1. Cugenang
2. Mande
3. Karang Tengah
4. Pagelaran

Tabel No. 1

Kecamatan	Target 80/81			Jumlah	% dari Target	Rang- king	Kete- rangan
		IUD	%				
Cianjur	3600	496	12,49				
P a c e t	2750	832	25,57	3.972	110,78	6	
Cugenang	2000	299	14,15	3.254	118,33	4	
Ciranjang	1900	227	9,83	2.113	106,65	9	
Cikalongkulon	2000	148	5,85	2.310	121,63	3	
M a n d e	1900	227	11,46	2.530	126,50	2	
Karangtengah	2000	281	13,64	1.981	104,26	10	
Warungkondang	2000	269	11,79	2.060	103,00	11	
Cibeber	1900	199	8,16	2.205	110,25	7	
Bojongpicung	2100	390	16,37	2.438	128,32	1	
Campaka	1900	162	10,18	2.382	113,43	5	
Sukanagara	2000	272	16,67	1.591	83,74	16	
Pagelaran	2750	199	6,64	1.632	81,60	17	
Kadupandak	1900	196	10,27	2.998	109,02	8	
Cibinong	1900	128	7,51	1.908	100,42	12	
Sindangbarang	2000	119	6,89	1.704	89,68	14	
C i d a u n	1900	39	2,16	1.727	86,35	15	
J u m l a h	36.500	4483	11,61	1.806	95,05	13	
				38.611	105,78	-	

: BKKBN Cianjur

r, April 1981

PATEN DT. II CIANJUR

c. Untuk derajat keberhasilan "rendah", yaitu daerah - daerah kecamatan yang jumlah akseptor KB memperoleh angka di antara skala 81 - 100 % dari target semula (Tabel No. 1). Dan kelompok ini diwakili oleh keca - matan-kecamatan :

1. Sukanegara
2. Campaka
3. Cibinong
4. Sindang Barang
5. Cidaun
6. Kadupandak

Kemudian dengan cara mengacu kepada derajat ke-berhasilan antara tinggi-sedang dan rendah, di samping keterbatasan pada dana, waktu dan fasilitas serta ke-mampuan penulis, maka daerah penelitian ini dibatasi pada wilayah kecamatan yang tergolong kepada ketiga de-rajat keberhasilan tersebut di atas. Maka dengan demi-kian wilayah-wilayah yang dijadikan unit populasi :

1. Dengan derajat keberhasilan "tinggi" terpilih keca-matan Cianjur Kota.
2. Dengan derajat keberhasilan "sedang" terpilih keca-matan Cugenang.
3. Dengan derajat keberhasilan "rendah" terpilih keca-matan Campaka.

Dalam unit populasi ini terdapat subyek-subyek populasi

yaitu akseptor KB dengan metoda kontrasepsi yang dipergunakannya sebagai berikut (Tabel No. 2).

Tabel No. 2

WILAYAH KECAMATAN YANG DIJADIKAN DAERAH PENELITIAN
DENGAN METODA KONTRASEPSI YANG DIPERGUNAKAN

No.	Metoda kontrasepsi yang dipakai	Daerah Kecamatan-kecamatan			Jumlah
		Cianjur Kota	Cugenang	Campaka	
1.	I.U.D.	496	299	162	957
2.	Pill	3370	1814	1428	6612
3.	Metoda Keluarga Berencana Baru	40	-	1	41
4.	Suntikan	63	-	-	63
Jumlah		3969	2113	1591	7673

Sumber : BKKBN Cianjur

2. Sampel

Untuk memperoleh sampel dari jumlah unit populasi sebanyak 7673 akseptor KB, dipergunakan "cara-cara menentukan besarnya sampel probabilitas" sebagai mana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1977, hal. 129-136) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan proporsi kesatu dari sampel dan proporsi kedua dari sampel untuk memperoleh perbandingannya dengan asumsi bahwa :

Metoda MKBB (Metoda Keluarga Berencana Baru, yaitu dengan jalan pembedahan saluran mani bagi pria dan pembedahan saluran telur bagi wanita) dan Metoda IUD dapat dikelompokkan sebagai cara yang mantap dan efektif. Kemudian kelompok lain yaitu yang mempergunakan metoda Pil dan metoda Suntikan dapat dikelompokkan sebagai cara yang cukup efektif, tetapi masih dimungkinkan untuk merubah metoda atau beralih ke metoda lain.

Dengan demikian, maka proporsi itu dapat diperoleh dari jumlah akseptor yang menggunakan metoda MKBB dan IUD atau $(41 + 957 \text{ akseptor} = 998 \text{ akseptor})$ dan dengan jumlah akseptor yang menggunakan metoda Pill dan Suntikan atau $(6612 + 63 \text{ akseptor} = 6675 \text{ akseptor})$ yaitu $998 : 6675$ atau $15 : 85$.

2. Batas probabilitas yang akan dipergunakan adalah 0,95 dengan memperhitungkan faktor-faktor keterbatasan dalam dana, waktu, fasilitas dan kemampuan yang serba terbatas.
3. Batas error yang akan ditolerir adalah 7 %.
4. Dengan proporsi 15 : 85 ke atas probabilitas 0,95 dan batas error 7 %, maka pada Tabel No. 3 berikut

akan diperoleh $n = 100$ atau sampel akseptor sebanyak seratus orang

Tabel No. 3

Besarnya Sample dengan Probabilitas 0,95

1 99	2 98	3 97	4 96	5 95	6 94	7 93	8 92	9 91	10 90	15 85	20 80	25 75	30 70	35 65	40 60	50 50
.085	12.047	17.886	23.602	29.195	34.665	40.013	45.237	50.338	55.317	78.366	98.341	115.244	129.073	139.820	147.512	153.658
.521	3.012	4.471	5.900	7.299	8.666	10.003	11.309	12.585	13.829	19.591	24.585	28.811	32.268	34.957	36.878	38.415
.676	1.339	1.987	2.622	3.244	3.852	4.446	5.026	5.593	6.146	8.707	10.927	12.805	13.341	15.537	16.390	17.073
.380	753	1.118	1.475	1.825	2.167	2.501	2.827	3.146	3.457	4.893	6.146	7.203	8.067	8.739	9.220	9.604
	188	279	369	456	542	625	707	787	864	1.224	1.537	1.801	2.017	2.185	2.305	2.401
		124	164	203	241	278	314	350	383	544	633	800	896	971	1.024	1.067
			92	114	135	158	177	197	216	308	384	450	504	546	576	600
				73	87	100	113	126	138	196	246	288	323	350	369	384
					60	69	79	87	96	138	171	200	224	243	256	267
						51	58	64	71	100	125	147	165	178	188	196
							44	49	54	77	96	113	126	137	144	150
								39	43	60	78	89	100	108	114	119
									35	49	61	72	81	87	92	98
										22	27	32	36	39	41	43
											15	18	20	22	23	24
												12	13	14	15	15
													9	10	10	10
														7	8	8
															6	6

dari : M. Parten, 1950 : hlm. 314, 315.

5. Dengan $n = 100$ itu akan disebarakan berdasarkan jumlah akseptor KB menurut proporsi metoda KB yang dipergunakannya di daerah wilayah Kecamatan yang sesuai dengan derajat keberhasilannya sebagai berikut :

Tabel No. 4

DISTRIBUSI AKSEPTOR KB DAN METODA KB YANG DIPER-
GUNAKANNYA SERTA WILAYAH KECAMATAN

No.	Metoda kontrasepsi yang dipakai	Daerah Kecamatan-kecamatan			Jumlah
		Cianjur	Cugenang	Campaka	
1.	I.U.D.	12	8	5	25
2.	Pill	20	23	14	57
3.	Metoda Keluarga Berencana Baru	8	2	2	12
4.	Suntikan	6	-	-	6
Jumlah		46	33	21	100

Sumber : Diolah sendiri

6. Sebelum dilaksanakan penelitian pokok terhadap sampel tersebut, maka diadakan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Pengenalan terhadap **kondisi medan** penelitian dalam rangka penyempurnaan design penelitian lebih lanjut.
 - b. Melaksanakan uji coba instrumen guna disempurnakan sebelum dipergunakan pada penelitian pokok.
 - c. Memberikan pengalaman permulaan bagi calon petugas lapangan tentang teknik dan prosedur pengumpulan data di lapangan.

7. Dengan $n = 100$ sebagai sampel penulis juga menyediakan sebanyak 20 akseptor cadangan atau sampel cadangan yang penyebarannya disesuaikan dengan besarnya proporsi masing-masing wilayah yaitu Cianjur Kota 10 akseptor, Cugenang 6 akseptor dan Campaka 4 akseptor. Kegunaan dari pada sampel cadangan ini ialah untuk menjaga sekiranya nanti dalam pengumpulan data terdapat responden yang sudah terdaftar sebagai sampel tetapi tidak dapat dipergunakan, disebabkan oleh berbagai hal, misalnya tidak dapat diketemukan pada alamat seperti yang tertulis di Klinik KB atau sengaja memberikan alamat yang salah, sedang bepergian ke luar kota, sedang sakit dan sebagainya. Dalam keadaan semacam inilah dipergunakan sampel cadangan, sehingga tidak akan menghambat pelaksanaan penelitian.
8. Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka jumlah unit analisa (responden/peserta KB dalam penelitian ini) ialah :
- a. Peserta atau akseptor KB yang dipilih berdasarkan random sampling dari wilayah kecamatan yang dipilih sebagaimana termuat dalam Tabel No. 4.
 - b. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertugas di Kabupaten DT. II Cianjur sebanyak 60 orang petugas diambil secara total sampel.

Sedangkan unit pengamatan ialah seluruh responden yang terdiri dari akseptor KB dan seluruh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertugas pada BKKBN Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah guided interview, dan bentuk angket dengan pertanyaan pilihan, artinya telah tersedia jawaban-jawaban yang harus dipilih atau jika ada pendapat lain, disediakan juga tempat untuk menuliskan pendapatnya. Dipergunakannya guided interview dan jawaban pilihan tersebut dengan alasan :

1. Jumlah sampel yang berpendidikan SD dan SLTP cukup besar, sehingga dengan menggunakan cara tertulis dikhawatirkan mereka tidak bisa menangkap arti atau maksud item-item pertanyaan dan kurang bisa mengungkapkan pendapatnya.
2. Untuk memudahkan bagi para petugas yang membantu penulis dalam pengumpulan data, sehingga memungkinkannya untuk mengadakan wawancara dengan masalah yang diteliti.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini penulis bagi ke dalam dua kelompok, yaitu : 1. akseptor dan

2. kelompok Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Khusus untuk memperoleh data variabel tingkat pendidikan, status sosial, umur, motivasi dan sebagainya penulis susun sama untuk kedua - duanya dengan maksud :

1. Diperoleh hasil pengukuran yang obyektif.
2. Hasil pengukuran tersebut dapat diolah dan dianalisa secara statistik dengan tingkat ketelitian yang dapat diandalkan.
3. Mudah dilaksanakan sehingga menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Sedangkan untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan PLKB dan Akseptor penulis susun secara terpisah.

Jenis alat ukur tersebut secara terperinci penulis tulis dalam bab berikut dan item-item secara operasional penulis cantumkan dalam pertanyaan penelitian masih dalam bab tersebut.

E. Pengumpulan Data

Sesudah penulis berhasil menyusun alat ukur penelitian, maka dimulailah tahapan pengumpulan data di Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur dengan wilayah Kecamatan Cianjur Kota, Cugenang, dan Campaka.

Dalam usaha pengumpulan data ini selain sudah dipersiapkan daftar responden yang lengkap dengan alamatnya, juga dimohon bantuan tenaga beberapa Petugas

Lapangan yang sudah mempunyai pengalaman dalam hal wawancara dan pengumpulan data. Kesiediaan mereka untuk membantu penulis sebagai pengumpulan data, merupakan bantuan yang besar sehingga mempercepat persiapan penulis untuk terjun kelapangan. Karena itu dari tanggal 6 Juli 1981 sampai tanggal 29 Juli 1981 dimulai pelaksanaan pengumpulan data. Walaupun data-data belum terkumpul semua, kegiatan terpaksa dihentikan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan pengumpulan data ini kemudian dilanjutkan kembali tanggal 8 Agustus dan berakhir tanggal 15 Desember 1981.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Untuk sampai kepada tujuan penelitian, seperti telah dikemukakan di muka, maka data yang sudah terkumpul berupa respons-respons dari responden diolah menurut prosedur dan teknik statistik sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan materi penerangan KB ada pengaruhnya terhadap akseptor, dipergunakan :

Test Independen antara dua faktor, Sudjana (1975, hal. 282-284) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{XIII (6) } \dots X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

dan tolak H jika $X^2 \geq X^2_{(1-\alpha)} \{(B-1)(K-1)\}$

dimana taraf signifikansi = α dan dK untuk distribusi Chi kuadrat = $(B - 1)(K - 1)$.

Dalam hal lainnya kita terima hipotesa H_0 .

2. Untuk membuktikan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan penampilan PLKB dan faktor-faktor penunjang serta pengaruhnya terhadap akseptor, dipergunakan perhitungan secara persentase Koentjaraningrat (1977, hal. 307) sebagai berikut :

(0 %) = tidak seorangpun ; (1 - 25 %) = sebagian kecil; (26 - 49 %) = hampir separuhnya; (50 %) = separuhnya; (51 - 75 %) = lebih dari separuhnya; (76 - 99 %) = sebagian besar dan (100 %) = seluruhnya.

